

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang memiliki iklim tropis mempunyai potensi yang besar untuk menjadi produsen karet. Selain iklim dan lingkungan memenuhi syarat bagi pertumbuhan dan perkembangan, Indonesia juga mempunyai tenaga kerja yang banyak.

Di Indonesia luas areal tanaman karet pada tahun 2010 seluas 3,45 juta hektar dengan jumlah produksi karet seberat 2,74 juta ton(departemen Pertanian, 2013). Sebanyak 80% lahan perkebunan di Indonesia merupakan kebun karet rakyat. Perkebunan luas tersebut belum diikuti dengan pengolahan yang memadai (Ditjen Perkebunan,2008).

Di Kabupaten Jember khususnya Kecamatan Sumberbaru, Perkembangan perkebunan karet cukup baik. Di PT yunawati Kaliduren luas areal perkebunan adalah 700,70 hektar. Untuk luas kebun karet ssekitar 292,84 Ha, dan sisanya merupakan tanaman samping. Di PT. Yunawati Kaliduren Pengolahan karet juga sangat diperhatikan, Memiliki pabrik dengan mesin penggiling (*mangel sheet*) dengan mesin penggerak berupa diesel sehingga terbentuk dengan rapi. Jenis tanah di PT. Yunawati Kaliduren adalah latosol dengan tekstur liat berdebu atau geluh berlempung (*clay loam*). Keadaan topografi lahan datar hingga berombak. Klasifikasi iklim berdasarkan teori Schmith – Ferguson, perkebunan kaliduren berada dalam klasifikasi tipe iklim B dengan rata- rata bulan basah 8 bulan/tahun dan bulan kering 4bulan/tahun. Curah hujan rata-rata 2600 mm/tahun, dengan hari hujan 118 hari/tahun dan pH tanah rata-rata 6 – 6,5. Suhu rata-rata berkisar antara 19°C - 32 °C . Areal perkebunan terletak pada ketinggian 80 – 350 meter di atas permukaan laut (dpl).

Pabrik merupakan bangunan industri yang bersifat sangat primer untuk dilakukan mengolah ataupun membuat benda, dan memproses suatu benda yang memiliki nilai ekonomis yang rendah menjadi benda yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Salah satu upaya untuk memenuhi standar yang ditetapkan perlu adanya perancangan ulang tata letak dan fasilitas.Tata letak memiliki peranan penting

untuk melancarkan rangkaian alur proses yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk.

Tata letak fasilitas pada proses produksi juga menentukan kualitas produk. Dengan perancangan fasilitas yang tepat maka penanganan bahan dan perpindahan barang dapat berjalan efisien. Tata letak difungsikan sebagai kegiatan untuk memperlancar dan memberikan nilai lebih dalam mengupayakan inovasi perkembangan setiap produk, dalam hal jarak yang ditempuh dari mesin A menuju mesin B, maupun dalam luas ruangan yang terlalu lebar dan kurang efektif dalam memaksimalkan kegiatan produksi untuk menampung bahan, ataupun material, serta dapat menghemat biaya produksi yang dilakukan dalam sekali proses maupun menghemat waktu produksi.

PT. Yunawati Kaliduren merupakan perkebunan karet yang menghasilkan karet asap atau dikenal dengan RSS (*Ribbed Smock Sheet*) yang siap kirim dalam bentuk pengepakan. Tidak hanya RSS, biasanya pabrik ini menjual getah tanah (getah atau latek yang jatuh ketanah) dan juga lump. Dalam satu bal sheet asap biasanya memiliki berat 113 kg dengan grade atau kualitas yang berbeda. Grade RSS 1 yaitu bersih, cerah dan tidak ada noda. RSS 2 yaitu cerah, bersih dan ada noda – noda kecil. Dan RSS 3 yaitu warna cerah, ada noda – noda besar yang banyak dan merata. RSS 1 merupakan yang terbaik diantara RSS 2 dan RSS 3. Sementara cutting merupakan kumpulan potongan – potongan sheet yang sudah di sortasi.

Perkebunan PT. Yunawati Kaliduren sendiri didirikan pada tanggal 14 oktober 1898 dengan nama NV. Kaliglagah Estate CO LTD, yang dikelola oleh JAWATE yang berkedudukan di London, Inggris. Pada tahun 1964 terjadilah perubahan politik di Negara Malaysia yang memperoleh kemerdekaan penuh dari Inggris. Keputusan Menteri No.31/NPK/1964, menyebutkan bahwa perkebunan Kaliduren dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 30 januari 1965 dengan nama PP Dwikora V (Perusahaan Perkebunan Dwikora).

Sesuai SK Menteri Pertanian No. 74/1971, semua Perusahaan Perkebunan (PP) diubah menjadi PT (Perseroan Terbatas), termasuk PP Dwikora VII Perkebunan Kaliduren, diubah menjadi PTP XXIX Perkebunan Kaliduren.

Tanggal 6 Nopember 1973 dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 542/KPTS/MenTan/II/1973, PTP XXIX Perkebunan Kaliduren diserahkan kepada PT. Yunawati yang berkantor pusat di Jakarta dan di beri nama PT. YUNAWATI Perkebunan Kaliduren. Pada Tahun 1985 PT. YUNAWATI Perkebunan Kaliduren diambil alih oleh PT. Nindesco yang berkantor pusat di Surabaya dan mempunyai kantor cabang di Jember. Pada Tahun 1998 PT. Yunawati Kaliduren, pengelolaanya diserahkan pada PT. Dekafindo Utama Plantation Group, yang berkantor pusat di jalan Arjuna 30 MALANG sampai sekarang.

Tata letak pabrik masih belum optimal. Fasilitas yang ada di dalam pabrik memiliki jarak tertentu yang dapat mempengaruhi proses kelancaran dan waktu yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi. Pengaturan jarak antar fasilitas atau mesin yang ada di dalam pabrik memanfaatkan luas area pabrik.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam menganalisa proses dan perancangan tata letak diperlukan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan produksi dan keadaan pabrik yang terdapat di PT. Yunawati Kaliduren, Desa Jatiroto, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan analisis tata letak pabrik produksi karet ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mengevaluasi tata letak mengurangi jarak perpindahan antar bahan/material dengan area kerja
2. Merancang dan membuat tata letak baru di dalam pabrik
3. Mampu menerapkan tata letak yang baru pada kondisi pabrik yang ada.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat merencanakan usaha dan bisnis RSS (Ribbed Smock Sheet) dengan perencanaan tata letak yang sesuai dan lebih efisien.
2. Menciptakan sumberdaya yang mampu mengkaji perencanaan usaha dengan baik.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tentang perencanaan tata letak pabrik baru maupun sebagai kegiatan restrukturisasi dalam hal penerapan tata letak pabrik.
4. Menambah materi tentang perancang bangun serta unit bagian akademik